



EDUKASI TENTANG POLA ASUH DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Lilik Hanifah*, Herlina Nur Anisa, Fatma Puji Lestari

Program Studi D III Kebidanan, STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta, Jalan Ring Road Utara Tawangsari Mojosongo
Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

*lilik_hanifah84@yahoo.com

ABSTRAK

Target Sustainable Development Goals (SDGs) salah satunya adalah penanganan stunting, hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Masalah stunting terutama disebabkan karena ada pengaruh dari pola asuh, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, lingkungan, dan ketahanan pangan, di tingkat keluarga. Metode pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan edukasi tentang pola asuh dalam pencegahan stunting dengan cara memberikan penyuluhan dan tanya jawab dengan peserta. Sebelum diberikan penyuluhan peserta diberikan pretes kemudian setelah penyuluhan peserta diberikan post tes untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pola asuh dalam pencegahan stunting. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 25 orang yang terdiri dari calon pengantin, ibu hamil dan ibu yang memiliki anak baduta. Berdasarkan evaluasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pola asuh dalam pencegahan stunting, diharapkan edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dan dapat menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia.

Kata kunci: edukasi; pola asuh; stunting

EDUCATION ABOUT PARENTING PATTERNS IN STUNTING PREVENTION

ABSTRACT

One of the Sustainable Development Goals (SDGs) targets is the handling of stunting, this is in accordance with the 2nd sustainable development goal, namely eliminating hunger and all forms of malnutrition by 2030 and achieving food security. The problem of stunting is mainly due to the influence of parenting, coverage and quality of health services, the environment, and food security at the family level. The community service method is to provide education about parenting in stunting prevention by providing counseling and asking questions with participants. Before being given counseling, participants were given a pretest, then after counseling, participants were given a post-test to find out if there was an increase in participants' knowledge about parenting in preventing stunting. The results of community service activities were attended by 25 people consisting of prospective brides, pregnant women and mothers who have children under the age of two. Based on the evaluation that there is an increase in knowledge about parenting in stunting prevention, it is hoped that the education provided can increase participants' knowledge and can reduce the incidence of stunting in Indonesia.

Keywords: education; parenting; stunting

PENDAHULUAN

Target Sustainable Development Goals (SDGs) salah satunya adalah penanganan stunting, hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan

adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Kemenkes RI, 2018). Kondisi di Indonesia berdasarkan data Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) 2019 masih tergolong tinggi, dimana prevalensi stunting sebesar 27,67%, prevalensi stunting di Indonesia masih lebih tinggi dari prevalensi di Asia Tenggara sebesar 24,7% (Khairani, 2020). Berdasarkan survey Riskesdas tahun 2018, prevalensi balita dengan stunting di Jawa Tengah adalah 13,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Permasalahan stunting bukan hanya merupakan gangguan pertumbuhan fisik saja, tetapi dapat juga menyebabkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga dapat terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan pada anak, sehingga permasalahan stunting ini dapat menjadi ancaman pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Masalah stunting terutama disebabkan karena ada pengaruh dari pola asuh, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, lingkungan, dan ketahanan pangan di tingkat keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis selama masa kritis periode pertumbuhan dan perkembangan pada awal kehidupan. Stunting pada anak dapat dinilai dari kinerja pertumbuhan fisik melalui antropometri. Gangguan pertumbuhan sebagian besar terjadi pada usia tiga bulan hingga 18 hingga 24 bulan. Prevalensi stunting meningkat sangat cepat antara usia 12 dan 24 bulan (40% menjadi 54%), terus meningkat sampai usia 36 bulan (58%), dan kemudian tetap cukup stabil sampai usia lima tahun (55%) (Goudet et al., 2019). Kebijakan, program, dan intervensi yang mendukung kesehatan dan gizi ibu dan anak berpotensi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Vaivada et al., 2020)

Upaya pencegahan stunting merupakan perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (Hamzah & B, 2020). Angka kejadian stunting yang tinggi menjadi perhatian pemerintah, penyebab stunting diantaranya adalah kurangnya nutrisi yang diserap tubuh sejak janin didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, selain itu juga disebabkan oleh kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya pencegahan stunting dengan memperbaiki pola makan, pola asuh dan sanitasi (Laili & Andriani, 2019)

Perawatan pada anak stunting harus dianggap sebagai prioritas kesehatan masyarakat, pembuat kebijakan dan perencana program harus mempertimbangkan upaya intensif dalam mencegah stunting (Soliman et al., 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pola asuh dalam pencegahan stunting kepada masyarakat dengan tujuan dapat menurunkan angka stunting di Indonesia khususnya di Surakarta.

METODE

Metode pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan edukasi tentang pola asuh dalam pencegahan stunting dengan cara memberikan penyuluhan dan tanya jawab dengan peserta. Sebelum diberikan penyuluhan peserta diberikan pretes kemudian setelah penyuluhan peserta diberikan post tes untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pola asuh dalam pencegahan stunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengajukan

perijinan melalui Dinas Kesehatan Kota Surakarta, kemudian bekerjasama dengan PLKB Surakarta, dan Kalurahan Mojosongo Jebres Surakarta. Setelah melewati perijinan dilanjutkan dengan pendekatan pada ketua kader posyandu untuk pelaksanaan penyuluhan pada peserta kegiatan. Setelah itu berkoordinasi dengan anggota untuk pelaksanaan penyuluhan dengan mempersiapkan alat dan bahan serta lokasi penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan di Mojosongo RW 07 pada hari Rabu, tanggal 13 Oktober 2021 pukul 09.30 dengan memberikan penyuluhan tentang pola asuh dalam pencegahan stunting. Sasaran kegiatan ini adalah calon pengantin, ibu hamil dan ibu yang memiliki anak baduta dengan jumlah yang hadir adalah 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 25 orang yang terdiri dari, calon pengantin, ibu hamil dan ibu baduta, dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Peserta Kegiatan Edukasi tentang Pola Asuh dalam Pencegahan Stunting

Peserta	f	%
Calon pengantin	3	12
Ibu Hamil	9	36
Ibu Yang memiliki Anak Baduta	13	52

Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas peserta penyuluhan adalah ibu yang memiliki anak baduta. Ibu yang memiliki anak baduta dinilai lebih berpengalaman dalam mengasuh anak dibanding dengan calon pengantin dan ibu yang hamil anak pertama. Paritas atau jumlah anak erat kaitannya dengan pengalaman seorang ibu dalam mengasuh anak, dalam hal ini mengakibatkan paritas menjadi salah satu factor tidak langsung yang menyebabkan stunting. Pengalaman ibu memiliki anak atau paritas berhubungan erat dengan pola asuh dan pemenuhan kebutuhan gizi anak, terutama bila didukung dengan kondisi ekonomi yang kurang (Sulistyoningsih, 2020).

Sebuah Studi menunjukkan bahwa tempat tinggal, penghasilan, BMI ibu, usia ibu saat menikah, jumlah anak dan kunjungan Antenatal care memiliki hubungan dengan kejadian stunting (Khan et al., 2019). Calon pengantin dan ibu hamil sebaiknya sudah memasuki usia reproduksi sehat sehingga dapat menghasilkan keturunan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah dan kelahiran prematur ditemukan pada ibu hamil remaja dengan ketahanan pangan yang rendah (Dewey et al., 2019). Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia ibu dan pemanfaatan layanan kesehatan ibu dan anak serta kebersihan dan sanitasi secara signifikan terkait dengan stunting, untuk itu diperlukan intervensi kesehatan dalam mengatasi stunting (Roba et al., 2021). Evaluasi kegiatan edukasi tentang pola asuh dalam pencegahan stunting berdasarkan pre tes dan post tes adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Pre Tes dan Post Tes Edukasi Tentang Pola Asuh Dalam Pencegahan Stunting

Pre Tes				Post Tes			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
f	%	f	%	f	%	f	%
8	32	17	68	21	84	4	16

Tabel 2 diketahui bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui pola asuh dalam pencegahan stunting yaitu 8 orang (32%), berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 21 orang (84%). Dilihat dari hasil pre test sebagian besar peserta tidak mengetahui tentang pola asuh dalam pencegahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan maka hasil post test menunjukkan hampir seluruh peserta sudah mengerti tentang pola asuh dalam mencegah stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang ditunjukkan dengan nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan (Laili & Andriani, 2019) tentang upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting yang menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat tentang program pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan yang dilakukan oleh (Hamzah & B, 2020) dengan hasil rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang stunting pada saat pre-test adalah 10,43 sedangkan skor post-test mengalami peningkatan menjadi 19,60. Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada masyarakat terutama kepada ibu untuk mencegah stunting dengan memberikan nutrisi selama masa kehamilan, persalinan dan anak sebelum usia 2 tahun.

Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu yang berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan keluarga, pola asuh pemberian nutrisi, dan asupan makanan yang tidak beragam. Dimana kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi yang baik dapat mempengaruhi keinginan ibu untuk menyajikan makanan yang beragam dan bergizi pada keluarga (Hidayah et al., 2019). Peran orang tua dalam memberikan pola asuh seperti menjalankan praktik pemberian makan, rangsangan psikososial dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi status gizi balita (Fujica Wati et al., 2021).

Adanya kebijakan terkait intervensi gizi dan pola asuh dalam 1000 hari pertama kelahiran sangat diperlukan baik di pedesaan maupun perkotaan, kebijakan tersebut bertujuan untuk menurunkan malnutrisi pada anak dibawah 2 tahun (Rajpal et al., 2020). Intervensi gizi harus berbeda untuk setiap kelompok umur, karena faktor yang mendasari status gizi anak, maka pertimbangan terhadap faktor tersebut diperlukan ketika merancang program dan tindakan gizi yang menargetkan pengurangan stunting. Malnutrisi adalah masalah multifaktorial, sehingga solusi berkelanjutan harus mencakup berbagai sektor terutama pertanian, pendidikan, dan kesehatan masyarakat serta peningkatan pendapatan rumah tangga (Rakotomanana et al., 2017).

Upaya mengatasi stunting pada anak sebaiknya dimulai sejak sebelum terjadi pembuahan, untuk itu maka perlunya meningkatkan status gizi remaja dan ibu hamil serta meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan, yang berlanjut sampai dengan anak berusia 2 tahun (Beal et al., 2018). Pola pengasuhan yang baik dari orang tua dapat memberikan intervensi dalam penurunan kasus stunting, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen stunting (Putri & Rong, 2021).

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 25 orang yang terdiri dari calon pengantin, ibu hamil dan ibu yang memiliki anak baduta. Berdasarkan evaluasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pola asuh dalam pencegahan stunting, untuk itu diharapkan edukasi yang

diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dan dapat menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta dan PLKB Surakarta, yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dewey, K. G., Matias, S. L., Mridha, M. K., & Arnold, C. D. (2019). Nutrient supplementation during the first 1000 days and growth of infants born to pregnant adolescents. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1468, 25–34. <https://doi.org/10.1111/nyas.14191>
- Fujica Wati, I., Sanjaya, R., Prodi Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan, M., Aisyah Pringsewu, U., Kesehatan, F., Kunci, K., & Fujica Wati Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan, I. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan A B S T R A C T Stunting Parenting Toddler *) corresponding author. *Wellness and Healthy Magazine*, 3(1), 103–107. <https://doi.org/10.30604/well.144312021>
- Goudet, S. M., Bogin, B. A., Madise, N. J., & Griffiths, P. L. (2019). Nutritional interventions for preventing stunting in children (Birth to 59 months) living in urban slums in low-and middle-income countries (LMIC). *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2019(6). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD011695.pub2>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hidayah, N., Rita, W., Anita, B., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., Nasution, S. L., & Riastuti, F. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.237>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1–34. https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf
- Khan, S., Zaheer, S., & Safdar, N. F. (2019). Determinants of stunting, underweight and wasting among children. *BMC Public Health*, 19(358), 1–15.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154

- Putri, A. P., & Rong, J. R. (2021). Parenting functioning in stunting management: A concept analysis. *Journal of Public Health Research, 10*(2), 213–219. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2160>
- Rajpal, S., Kim, R., Joe, W., & Subramanian, S. V. (2020). Stunting among preschool children in India: Temporal analysis of age-specific wealth inequalities. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(13), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134702>
- Rakotomanana, H., Gates, G. E., Hildebrand, D., & Stoecker, B. J. (2017). Determinants of stunting in children under 5 years in Madagascar. *Maternal and Child Nutrition, 13*(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12409>
- Roba, A. A., Assefa, N., Dessie, Y., Tolera, A., Teji, K., Elena, H., Bliznashka, L., & Fawzi, W. (2021). Prevalence and determinants of concurrent wasting and stunting and other indicators of malnutrition among children 6–59 months old in Kersa, Ethiopia. *Maternal and Child Nutrition, 17*(3), 1–12. <https://doi.org/10.1111/mcn.13172>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica, 92*(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Sulistyoningsih, H. (2020). Hubungan Paritas Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Pada Balita (Literature Review). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting,” July*, 1–23.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *American Journal of Clinical Nutrition, 112*, 777S–791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>